



## PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN PILIHAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Ajeng Primasari  
Zulaikha<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of family ownership on audit fees with auditor choices as intervening variable. This study uses secondary data which sourced from Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The populations in this study are 413 manufacturing companies which listed on Indonesia Stock Exchange. Based on the criterias which had been specified, the samples of this study are 118 manufacturing companies. The method of analysis uses in this study are logistic regression analysis, linear regression analysis, and path analysis. The results show that variable of family ownership has positive effect on variable of auditor choices. Variable of auditor choices has positive effect on variable of audit fees. Variable of family ownership has negative effect on variable of audit fees with variable of auditor choice as intervening variable.*

*Keywords: family ownership, audit fee, auditor choice, agency theory*

### PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, bisnis keluarga mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama pada negara-negara berkembang di Asia. Menurut Suisse (dikutip dari Khan *et al.*, 2015), saat ini, bisnis keluarga menjadi tulang punggung perekonomian di sebagian negara Asia. Di Asia Tenggara, bisnis keluarga menguasai 65% dari total perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek serta berkontribusi sebesar 49% dari kapitalisasi pasar. Meskipun bisnis keluarga telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian di negara-negara berkembang, topik mengenai bisnis keluarga ini jarang dijadikan sebagai bahan penelitian dalam literatur akuntansi.

Pada penelitian sebelumnya (Ho dan Kang, 2013) yang membahas mengenai pilihan auditor dan biaya audit dalam perusahaan keluarga menyajikan dua kemungkinan skenario. Akibat rendahnya masalah agensi tipe I, diharapkan bahwa perusahaan keluarga akan memiliki permintaan kualitas audit yang rendah dan membayar biaya audit yang rendah pula. Di sisi lain, dengan adanya insentif yang kuat dalam perusahaan keluarga untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan mungkin meningkatkan risiko audit. Untuk mengurangi risiko tersebut, auditor mungkin diperlukan untuk melakukan audit yang lebih luas dan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. Dengan adanya argumen yang saling bertentangan tersebut membuat pilihan auditor dan biaya audit dalam perusahaan keluarga menjadi sebuah bidang penelitian yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel *intervening*.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak satu atau lebih orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan jasa atas nama mereka yang memerlukan pendelegasian beberapa keputusan yang memberikan wewenang kepada agen.

Menurut Layyinaturobbaniyah *et al.* (2014), terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal dimana agen bertindak sebagai manajemen yang mengelola perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaan yang lebih banyak daripada prinsipal sebagai pemilik perusahaan.

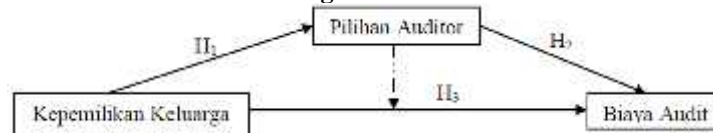
---

<sup>1</sup> Corresponding author

Kondisi yang tidak seimbang tersebut mendorong pihak pengelola untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan prinsipal selaku pihak yang memberi wewenang. Tindakan itu sering disebut sebagai *moral hazard*.

Teori agensi mengusulkan bahwa perusahaan keluarga seharusnya mengurangi atau menambah masalah agensi. Konsisten dengan pengaruh penajaran, disebabkan oleh berkurangnya masalah agensi tipe I, kepemilikan keluarga mendorong anggota keluarga untuk memaksimalkan kekayaan dari semua pemegang saham dan perilaku oportunistik anggota keluarga untuk keuntungan pribadi yang dibatasi oleh investasi jangka panjang di masa datang, menyangkut reputasi dan kepentingannya dalam perusahaan. Sebagai konsekuensi, penelitian yang ada menganggap keluarga menjadi pengamat manajer yang lebih baik daripada jenis lain dari para pemegang saham yang besar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dibuktikan karena keluarga merupakan pengamat yang lebih baik, keluarga pemilik mungkin kurang menuntut kualitas jasa audit yang lebih tinggi dan bersedia untuk membayar biaya audit yang lebih rendah. Argumen yang memperburuk, di sisi lain, menganjurkan bahwa karena kepemilikan terkonsentrasi, anggota keluarga dapat menjadi berkubu dalam perusahaan keluarga dan dapat mengambil alih pemegang saham minoritas (masalah agensi tipe II) (Khan *et al.*, 2015).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pilihan Auditor**

Menurut penelitian yang dilakukan Healy dan Palepu (2001), permintaan terhadap kualitas audit didorong oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan investor. Perusahaan keluarga cenderung memiliki masalah agensi tipe I yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Masalah agensi tipe I ditandai dengan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Rendahnya konflik yang ada dalam perusahaan keluarga mengakibatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba kecil, sehingga semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan keluarga membutuhkan auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman.

Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa keluarga pendiri biasanya memegang posisi yang berpengaruh terhadap perusahaan dan memegang penguasaan terhadap pimpinan dan direksi dalam perusahaan mereka. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi dan mengawasi perusahaan mereka, yang mengakibatkan semakin rendahnya asimetri informasi dan semakin sedikitnya masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Fan dan Wong (dikutip dari Niskanen *et al.*, 2010) berpendapat bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi cenderung lebih merekrut auditor Big 5 daripada perusahaan non keluarga. Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang pertama untuk penelitian ini, yaitu :

*H1 :Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pilihan auditor.*

### **Pengaruh Pilihan Auditor terhadap Biaya Audit**

Beberapa penelitian sebelumnya (Balachandran dan Simon, 1993; Anderson dan Zeghal, 1994) menunjukkan bahwa terdapat biaya yang harus dibayarkan kepada KAP Big 4 lebih tinggi dibandingkan biaya yang dibayarkan kepada KAP non Big 4 (Ahmed *et al.*, 2016). KAP Big 4 cenderung mengenakan biaya audit yang lebih tinggi daripada KAP non Big 4. Perbedaan biaya audit tersebut dijelaskan melalui diferensiasi produk yaitu kualitas yang lebih tinggi. Hal itu didukung dengan fakta bahwa terdapat klien yang bersedia membayar biaya audit yang lebih tinggi untuk kualitas yang lebih tinggi pula (Mussalo, 2015).

Dong Yu (2007) yang dikutip dari Putri dan Rasmini (2016) juga menjelaskan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. KAP yang memiliki reputasi dengan kualitas tinggi dan menghasilkan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang berkompeten

akan mengenakan biaya audit yang lebih tinggi pula (Kurniasih, 2014). Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang kedua untuk penelitian ini adalah :

*H2 :Pilihan auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit.*

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Biaya Audit dengan Pilihan Auditor sebagai Variabel *Intervening***

Penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dan biaya audit menggunakan teori *supply-side* dan *demand-side*. Menurut pandangan teori *supply-side*, Simunic (dikutip dari Ho dan Kang, 2013) berpendapat bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi luasnya pekerjaan audit yang akan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit yang dibayarkan. Hasil penelitian yang dilakukan Bell *et al.* (2001) dengan sampel dari sebuah kantor akuntan publik internasional, membuktikan bahwa biaya audit akan meningkat jika penilaian mitra kerja terhadap risiko bisnis juga meningkat. Bedard dan Johnstone (2004) menyatakan bahwa auditor akan meningkatkan besarnya biaya audit ketika tata kelola perusahaan klien lemah dan ketika terdapat risiko manipulasi laba yang cukup tinggi. Seperti yang telah diuraikan di atas, dibandingkan dengan investor lainnya, kepemilikan keluarga mendorong pemilik perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk mengawasi manajer dengan ketat, sehingga mengakibatkan rendahnya risiko salah saji material dalam pelaporan keuangan. Dengan rendahnya salah saji material tersebut dapat menyebabkan berkurangnya risiko audit. Semakin kecil risiko audit maka semakin rendah pula biaya audit yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membayar jasa auditor eksternal.

Di sisi lain, berdasarkan teori *demand-side*, Ali *et al.* (2007) menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan kegiatan perusahaan secara langsung dan ketat oleh keluarga pemilik dapat menurunkan asimetri informasi antara pemilik dan manajer sehingga permintaan terhadap jasa audit eksternal juga lebih rendah. Menurut pandangan teori *demand-side*, dengan adanya mekanisme pengawasan alternatif yang potensial mungkin akan mengurangi permintaan terhadap jasa audit eksternal oleh perusahaan keluarga sehingga upaya audit yang dibutuhkan juga akan lebih rendah. Berdasarkan teori *demand-side* dan *supply-side*, perusahaan keluarga membutuhkan upaya audit yang lebih rendah sehingga mengakibatkan biaya audit yang dibayarkan juga lebih rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga untuk penelitian ini, yaitu:

*H3 :Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel intervening.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel biaya audit disimbolkan dengan AUDFEE dan diukur dengan logaritma natural total biaya audit yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik atas jasa audit yang telah diberikan kepada suatu perusahaan. Variabel kepemilikan keluarga disimbolkan dengan FAMILYOWN serta menggunakan definisi perusahaan keluarga dari Faccio dan Lang (2002). Suatu perusahaan digolongkan menjadi perusahaan keluarga apabila 20% dari total saham perusahaan atau hak dipegang oleh pemilik blok keluarga. Variabel kepemilikan keluarga diukur menggunakan besarnya total persentase saham yang dimiliki dewan direksi, dewan komisaris, serta entitas induk perusahaan. Variabel pilihan auditor disimbolkan dengan AUDCHOICE dan diprosisikan dengan kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan dua jenis Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia yaitu Big 4 dan non Big 4. Variabel pilihan auditor diukur menggunakan variabel dummy dan ditetapkan sama dengan 1 jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP Big 4 dan sama dengan 0 jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP non Big 4.

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan pada periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2015 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Dalam laporan tahunan tersebut, terdapat informasi-informasi mengenai kepemilikan saham perusahaan, data mengenai besarnya biaya audit yang dibayarkan kepada KAP, data mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan mata uang Rupiah.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{AUDCHOICE}}{1-\text{AUDCHOICE}} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{FAMILYOWN} + \epsilon$$

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan regresi linear sebagai berikut :

$$\text{AUDFEE} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{AUDCHOICE} +$$

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut :

$$(1) \text{Ln} \frac{\text{AUDCHOICE}}{1-\text{AUDCHOICE}} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{FAMILYOWN} + \epsilon$$

$$(2) \text{AUDFEE} = \beta_0 + \beta_1 \text{FAMILYOWN} + \beta_2 \text{AUDCHOICE} +$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{AUDCHOICE}}{1-\text{AUDCHOICE}}$  : Variabel dummy, kategori 1 untuk KAP Big 4 dan kategori 0 untuk KAP non Big 4

AUDFEE : Biaya audit

$\alpha_0$  : Konstanta

FAMILYOWN : Kepemilikan keluarga

$\epsilon$  : Kesalahan residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 adalah 413 perusahaan. Dari 413 perusahaan manufaktur tersebut, terdapat 255 perusahaan yang tidak menguraikan jumlah biaya audit di dalam laporan tahunan yang dipublikasi dan 40 perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah. Sehingga jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan menjadi 118 perusahaan manufaktur, terdiri dari 33 perusahaan pada tahun 2013, 43 perusahaan pada tahun 2014, dan 42 perusahaan pada tahun 2015. Ringkasan dari sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	136	140	137	413
Perusahaan manufaktur yang tidak menguraikan jumlah biaya audit di dalam laporan tahunan	(90)	(84)	(81)	(255)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(13)	(13)	(14)	(40)
Total sampel akhir	33	43	42	118

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

### Analisis Data

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), dan deviasi standar (*standar deviation*). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDFEE	118	17,68	22,85	19,87	1,18
FAMILYOWN	118	0,00	93,00	31,24	33,58
AUDCHOICE	118	0,00	1,00	0,31	0,47

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil dari model regresi penelitian. Variabel kepemilikan keluarga (FAMILYOWN) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pilihan auditor, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel pilihan auditor (AUDCHOICE) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap biaya audit, yang berarti hipotesis kedua diterima. Untuk hipotesis ketiga, digunakan perbandingan nilai *standardized beta coefficient* antara pengaruh hubungan langsung dengan pengaruh hubungan tidak langsung. Oleh karena nilai pengaruh hubungan langsung yaitu sebesar -0,022 lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh hubungan tidak langsung yaitu sebesar 0,009, maka hipotesis ketiga diterima.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel		Sig.
FAMILYOWN	0,012	0,036
AUDCHOICE	1,906	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pilihan Auditor

Hubungan antara kepemilikan keluarga dan pilihan auditor adalah positif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Koefisien beta dari variabel kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,012 pada tingkat signifikansi sebesar 0,036. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pilihan auditor diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2005) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan auditor dengan koefisien beta sebesar 0,0392 dan pada tingkat signifikansi sebesar 1%. Pengujian dalam penelitian Fan dan Wong menggunakan uji regresi logit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ho dan Fei Kang (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pilihan auditor dengan koefisien beta sebesar -0,116 dan pada tingkat signifikansi 4,3%. Menurut penelitian tersebut, perusahaan keluarga lebih memilih untuk merekrut auditor yang berasal dari KAP non Big 4 dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga.

### Pengaruh Pilihan Auditor terhadap Biaya Audit

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pilihan auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil analisis regresi pada tabel 3 membuktikan bahwa pilihan auditor berpengaruh positif (1,906) dan signifikan (0,000) terhadap biaya audit. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmed *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit. Dalam penelitian tersebut, tingkat rata-rata ukuran KAP sebesar 3,67 sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 3. Dengan kata lain, rata-rata ukuran KAP berada di atas rata-rata keseluruhan sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak partisipan kuisioner yang setuju jika ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi biaya audit.

### Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Biaya Audit dengan Pilihan Auditor sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap biaya audit



dengan pilihan auditor sebagai variabel *intervening*. Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh dari perbandingan antara nilai *standardized beta coefficient* pengaruh langsung dengan nilai *standardized beta coefficient* pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai *standardized beta coefficient* pengaruh langsung yaitu sebesar -0,022 kurang dari nilai *standardized beta coefficient* pengaruh tidak langsung sebesar 0,009. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ho dan Fei Kang (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap biaya audit dengan koefisien beta sebesar -0,135 dan pada tingkat signifikansi 0%. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan keluarga membayar biaya audit yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Fan dan Wong (2005) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit dengan koefisien beta sebesar 0,010 dan pada signifikansi sebesar 5%. Pengujian dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan uji asumsi regresi OLS (*Ordinary Least Squares*).

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel *intervening*. Analisis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, analisis regresi linear, dan analisis jalur dengan program IBM SPSS *Statistics* 20. Sampel penelitian berupa 118 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel penelitian tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan PSAK 15 (revisi tahun 2009) sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga atau tidak. PSAK 15 menyatakan jika investor memiliki 20% atau lebih hak suara, maka investor dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan auditor. (2) Pilihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. (3) Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel *intervening*.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah populasi penelitian hanya menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Data mengenai biaya audit masih bersifat *voluntary*, sehingga banyak perusahaan yang belum mengungkapkan biaya audit. Hal tersebut berdampak pada rendahnya jumlah perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian. Penelitian ini hanya membahas satu struktur kepemilikan saja yaitu kepemilikan keluarga, sehingga masih terdapat beberapa struktur kepemilikan yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian sehingga tidak hanya satu sektor industri saja yang digunakan dalam penelitian serta memperpanjang periode penelitian guna menambah jumlah sampel penelitian. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menambah variabel – variabel independen lain yang dapat mempengaruhi biaya audit dan pilihan auditor.

## REFERENSI

- Ahmed, Rizgar A., dan H. A. Abdullah. 2016. "A Proposed Framework of Audit Fees Determinants in Kurdistan Region". *European Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 12, h. 1-12.
- Ali, A., T. Chen, dan S. Radhakrishnan. 2007. "Corporate disclosures by family firms". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 44, h. 238-286.
- Anderson, Ronald C., dan David M. Reeb. 2003. "Founding-family ownership and firm performance : Evidence from the S&P 500". *Journal of Finance*, Vol. 58, h. 1301-1328.



- Bedard, Jean C., dan Karla M. Johnstone. 2004. "Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions". *The Accounting Review*, Vol. 79, No. 2, h. 277-304.
- Bell, Timothy B., Wayne R. L., dan Douglas A. S. 2001. "Auditors' Perceived Business Risk and Audit Fees: analysis and evidence" *Journal of Accounting Research*, Vol. 39, No. 1, h. 35-43.
- Faccio, M., dan L. H. P. Lang. 2002. "The ultimate ownership of Western European corporations". *Journal of Financial Economics*, Vol. 65, h. 365-395.
- Fan, Joseph P. H., dan T. J. Wong. 2005. "Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia". *Journal of Accounting Research*, Vol. 43, No. 1, h. 35-72.
- Healy, Paul M., dan Khrisna G. Palepu. 2001. "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31, No. 1-3, h. 405-440.
- Ho, J. L., dan Fei Kang. 2013. "Auditor choice and audit fees in family firms: evidence from the S&P 1500". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 32, No. 4, h. 71-93.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360.
- Khan, A., Mohammad Badrul M., Javed S. 2015. "Audit fees, auditor choice, and stakeholder influence : Evidence from a family-firm dominated economy". *The British Accounting Review*, Vol. 47, h. 304-320.
- Kurniasih, M. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". *Skripsi Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Layyinaturrobbaniyah, R. Sudarsono, dan D. Fitriyana. 2014. "Agency Cost pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 18, No. 2, h. 169-179.
- Mussalo, V. 2015. "The Effect of Earnings Management on Audit Fees : Evidence from the Manufacturing Industry". *Tesis Dipublikasikan*, Department of Accounting, Aalto University School of Business.
- Niskanen, M., J. Karjalainen, dan J. Niskanen. 2010. "The role of auditing in small, private family firms: Is it about quality and credibility?". *Family Business Review*, Vol. 23, h. 230-245.
- Putri, Kadek D. C. dan N. K. Rasmini. 2016. "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 3, h. 2017-2043.